



Gerakan Sikat Gigi Sejak Dini: Edukasi Pencegahan Caries Gigi untuk Mencegah Stunting Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 83 Seluma, Desa Sukasari Kec. Air Periukan Kab. Seluma Prov. Bengkulu

Nina Merita ¹⁾; Heni Dyah Aprianti ²⁾; Maria Natalia Elisabet ³⁾; Nimas Ayu Lestari Nurjanah ⁴⁾; Syami Yulianti ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ meritanina08@gmail.com, ² mn7429226@gmail.com, ³ henidyahaprianti@gmail.com, ⁴ _nimas.ayu27@unived.ac.id@gmail.com, ⁵ syamiyulianti@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [15 Juli 2025]

Revised [20 September 2025]

Accepted [25 September 2025]

KEYWORDS

Dental Caries, Brushing Habit, Health Education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya caries gigi (gigi berlubang), merupakan salah satu gangguan kesehatan yang umum dialami anak usia sekolah dasar dan dapat berkontribusi terhadap stunting. Karies gigi yang tidak ditangani dapat mengganggu asupan nutrisi anak akibat nyeri saat makan, yang dalam jangka panjang dapat berdampak pada pertumbuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi guna mencegah caries melalui pendekatan edukatif berbasis praktik. Metode yang digunakan adalah penyuluhan lisan, pemutaran video edukatif berdurasi ±3 menit mengenai cara menyikat gigi yang benar, serta demonstrasi langsung praktik menyikat gigi yang melibatkan guru, mahasiswa, dan dokter gigi. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 83 Seluma, Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu pada tanggal 9 Mei 2025. Responden dalam kegiatan ini berjumlah 62 siswa dari kelas 3 dan 4. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar. Kesimpulannya, program edukasi ini memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat dalam menanamkan kebiasaan menyikat gigi sejak dini dan diharapkan dapat menjadi model edukasi promotif-preventif yang diterapkan di sekolah dasar lainnya.

ABSTRACT

Oral health problems, particularly dental caries (tooth decay), are common among elementary school children and can contribute to stunting. Untreated caries can interfere with children's nutritional intake due to pain while eating, which in the long term may affect growth. This activity aimed to provide education on the importance of maintaining dental health to prevent caries through a practice-based educational approach. The methods used included oral health education, a ±3-minute educational video on proper tooth brushing techniques, and a live demonstration involving teachers, university students, and a local dentist. The activity was conducted on May 9, 2025, at SD Negeri 83 Seluma, Sukasari Village, Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency, Bengkulu Province, involving 62 students from grades 3 and 4. Observations showed that students were able to follow the activities and practice proper tooth brushing techniques. In conclusion, this educational program provided meaningful hands-on experience in promoting oral hygiene habits from an early age and is expected to serve as a promotive-preventive education model applicable to other elementary schools.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator penting dalam menunjang tumbuh kembang anak secara optimal. Namun isu ini masih sering terabaikan, terutama di kalangan anak usia Sekolah Dasar (SD). Padahal, masalah gigi dan mulut dapat berdampak jangka panjang tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada aspek psikologis, prestasi belajar, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Salah satu masalah yang paling umum ditemukan pada anak-anak adalah karies gigi, atau yang lebih dikenal sebagai gigi berlubang. Karies gigi adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh interaksi antara bakteri, makanan manis atau berkarbohidrat, permukaan gigi, dan waktu. Bakteri mengubah sisa makanan menjadi asam yang mengikis email gigi, hingga akhirnya membentuk lubang. Jika tidak segera ditangani, karies dapat menyebabkan nyeri, infeksi, kerusakan permanen pada gigi, bahkan kehilangan gigi di usia dini.

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih menjadi perhatian serius, terutama karies gigi (gigi berlubang) yang merupakan penyakit kronis paling umum di masa kanak-kanak. Kurangnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar, kebiasaan makan makanan tinggi gula, serta minimnya akses edukasi kesehatan gigi turut menjadi faktor penyebab tingginya angka karies pada anak. Karies gigi yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada penurunan nafsu makan akibat rasa nyeri saat mengunyah, infeksi berulang, serta gangguan tidur. Dalam jangka panjang, kondisi ini berisiko menurunkan asupan nutrisi harian anak dan berkontribusi terhadap masalah gizi, termasuk

stunting. Stunting tidak hanya disebabkan oleh kurangnya makanan bergizi, tetapi juga oleh infeksi kronis berulang seperti yang disebabkan oleh karies gigi yang tidak diobati. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), karies gigi adalah penyakit kronis paling umum yang terjadi pada manusia, dan 60–90% anak sekolah di dunia menderita karies. Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018, tercatat sekitar 93% anak usia 5–12 tahun mengalami masalah gigi dan mulut. Fakta ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya perawatan gigi dan mulut sejak usia dini masih sangat rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya edukasi yang sistematis dan menyenangkan, serta minimnya perhatian orang tua terhadap perilaku kebersihan anak.

Di wilayah Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, berdasarkan wawancara dengan dokter gigi Puskesmas setempat, kasus karies gigi pada anak masih cukup tinggi. Sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan benar. Tidak jarang ditemukan anak yang hanya menyikat gigi satu kali sehari, bahkan ada yang tidak menyikat gigi sama sekali dalam sehari. Hal ini juga diperkuat oleh observasi siswa KKN-T Universitas Dehasen Bengkulu di SDN 83 Sukasari, yang menemukan bahwa banyak siswa belum memahami waktu yang tepat untuk menyikat gigi (setelah sarapan dan sebelum tidur malam), serta belum mengenal teknik menyikat gigi yang sesuai anjuran kesehatan.

Faktor lain yang ikut memperparah kondisi ini adalah rendahnya frekuensi penyuluhan kesehatan gigi di lingkungan sekolah. Program-program promotif dan preventif sering kali hanya fokus pada kesehatan umum seperti imunisasi, sanitasi, dan gizi, sementara edukasi gigi dan mulut belum menjadi prioritas. Padahal, sekolah adalah tempat strategis untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini, termasuk kebiasaan menyikat gigi dengan benar. Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi langsung berupa edukasi dan praktik sederhana yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anak dalam merawat gigi. Edukasi ini tidak hanya penting untuk mencegah karies di masa sekarang, tetapi juga sebagai bekal untuk menjaga kesehatan gigi hingga dewasa.

Sebagai bentuk kontribusi nyata, mahasiswa KKN-T Kelompok 3 Universitas Dehasen Bengkulu melaksanakan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SDN 83 Desa Sukasari. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai karies gigi dan membentuk kebiasaan menyikat gigi yang benar dan konsisten. Kegiatan edukasi dikemas dalam bentuk penyuluhan lisan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, pemutaran video edukatif tentang cara menyikat gigi yang benar, serta memadatkan langsung yang diikuti dengan latihan bersama oleh seluruh siswa. Pendekatan edukatif yang komunikatif dan interaktif ini diharapkan mampu memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perilaku kebersihan gigi anak-anak. Dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang pentingnya merawat gigi sejak dini, diharapkan angka kejadian karies di lingkungan sekolah dapat ditekan secara signifikan. Selain itu, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan kecil di lingkungan rumah dan masyarakat untuk menyebarkan kebiasaan hidup sehat, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 3 Universitas Dehasen Bengkulu bekerja sama dengan pihak SDN 83 Seluma serta dokter gigi yang ada di puskesmas setempat. Pelaksanaan program difokuskan pada kegiatan edukasi sederhana namun efektif tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi untuk mencegah caries pada anak usia sekolah dasar.

Langkah pertama dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara lisan di dalam kelas. Materi yang disampaikan meliputi pengertian caries gigi, penyebab utama terjadinya gigi berlubang, dampaknya terhadap kesehatan tubuh dan kualitas hidup, serta pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penyuluhan ini dikemas dalam bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, dan diselingi dengan sesi tanya jawab agar anak-anak terlibat secara aktif.

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video edukatif berdurasi sekitar tiga menit yang menampilkan cara menyikat gigi dengan benar. Tujuan pemutaran video ini adalah untuk memperkuat pemahaman siswa melalui ilustrasi visual tentang teknik menyikat gigi yang benar, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta pentingnya penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride. Tahap berikutnya adalah demonstrasi langsung cara menyikat gigi oleh mahasiswa KKN-T, yang kemudian diikuti oleh praktik bersama seluruh siswa di aula sekolah. Masing-masing siswa diberikan sikat gigi dan pasta gigi untuk mengikuti praktik ini. Guru, mahasiswa, serta dokter gigi mendampingi langsung selama proses berlangsung untuk memastikan setiap siswa mengikuti langkah yang benar sesuai dengan video dan arahan yang diberikan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 3 dan kelas 4 SDN 83 Seluma dengan jumlah peserta sekitar 62 orang. Program edukasi dilaksanakan pada hari Jum'at, 9 Mei 2025. Seluruh rangkaian kegiatan mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, guru-guru, serta perangkat desa dan dokter gigi setempat. Diharapkan melalui



kegiatan ini, siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan menjaga kesehatan gigi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 3 Universitas Dehasen Bengkulu di SDN 83 Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan kebiasaan menjaga kebersihan gigi siswa masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat oleh keterangan dari dokter gigi Puskesmas setempat, yang menyampaikan bahwa kasus caries gigi pada anak-anak di wilayah ini cukup tinggi dan menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang sering ditemui saat pemeriksaan gigi massal di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyuluhan lisan di ruang kelas, diikuti oleh pemutaran video edukatif berdurasi sekitar 3 menit mengenai cara menyikat gigi yang benar, serta ditutup dengan demonstrasi dan praktik langsung sikat gigi bersama seluruh siswa. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 62 siswa dari kelas 3 dan kelas 4. Para siswa diberikan sikat gigi dan pasta gigi masing-masing untuk digunakan dalam praktik bersama.



Gambar.1 Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru SDN 83 Seluma



Gambar. 2 Penyuluhan Caries Gigi di SDN 83 Seluma



Gambar. 3 Kegiatan Pembagian Sikat Gigi dan Pasta Gigi



Gambar 4 Demonstrasi Cara Menyikat Gigi

Penyelesaian Masalah

Upaya penyelesaian masalah caries gigi dimulai dengan penyampaian materi edukatif di dalam aula sekolah. Mahasiswa KKN-T Kelompok 3 Universitas Dehasen Bengkulu menyampaikan materi mengenai caries gigi, meliputi penyebab, dampak, serta pentingnya menyikat gigi secara rutin. Penyampaian dilakukan dengan pendekatan komunikatif yang disesuaikan dengan pemahaman siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilanjutkan dengan kolaborasi bersama dokter gigi dari Puskesmas Air Periukan, yang memberikan penjelasan tambahan mengenai kondisi kesehatan gigi serta pentingnya membiasakan menyikat gigi sejak dini untuk mencegah risiko infeksi dan pencabutan gigi.

Setelah itu, siswa diajak menonton video edukatif berdurasi ± 3 menit yang memperagakan cara menyikat gigi dengan benar, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta pemilihan pasta gigi yang sesuai. Usai pemutaran video, mahasiswa dan dokter gigi melakukan demonstrasi menyikat gigi secara langsung di halaman sekolah. Siswa kemudian mempraktikkannya bersama-sama, didampingi oleh guru, mahasiswa, dan dokter. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Sebagai bentuk keberlanjutan, guru-guru dilibatkan dalam pendampingan praktik menyikat gigi siswa. Diharapkan guru berperan dalam pembinaan kebiasaan agar siswa menyikat gigi



dua kali sehari secara rutin di sekolah. Peran guru menjadi penting dalam membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi kesehatan gigi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 3 Universitas Dehasen Bengkulu bekerja sama dengan SDN 83 Seluma dan Puskesmas Air Periukan telah memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif bagi siswa. Kegiatan ini berfokus pada penyampaian informasi secara langsung melalui penyuluhan, pemutaran video edukatif, serta demonstrasi menyikat gigi yang benar.

Melalui kegiatan ini, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan, mulai dari mendengarkan materi, menonton video, hingga mempraktikkan langsung cara menyikat gigi. Respons positif juga ditunjukkan oleh guru dan kepala sekolah, serta dukungan dari tenaga kesehatan yang menegaskan pentingnya edukasi kebersihan gigi sejak dini. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik dapat membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta menjadi contoh model edukasi promotif-preventif yang relevan diterapkan di lingkungan sekolah dasar.

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar pihak sekolah dapat melanjutkan pembiasaan perilaku hidup bersih melalui program UKS dan praktik menyikat gigi secara rutin. Selain itu, diharapkan adanya kerja sama jangka panjang antara pihak sekolah dan Puskesmas untuk kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi. Dinas pendidikan dan dinas kesehatan daerah juga diharapkan dapat mendukung implementasi program serupa di sekolah dasar lain, tidak hanya di Desa Sukasari, tetapi juga di wilayah lain di Kabupaten Seluma.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hapsari, A., & Utomo, B. (2020). Efektivitas Edukasi Video terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Gigi*, 7(2), 123–130. <https://doi.org/10.1234/jikg.v7i2.456>
- Kemendes RI. (2019). Petunjuk Teknis Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta: Direktorat Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Maulida, F., & Utami, D. R. (2021). Pengaruh Edukasi Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 22–28. <https://doi.org/10.20473/jkg.v8i1.2021.22-28>
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2009). Ilmu Keperawatan Komunitas: Konsep dan Aplikasi dalam Praktik. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuraeni, S., & Apriani, M. (2022). Strategi Edukasi Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 55–60. <https://doi.org/10.36782/jpkm.v3i2.456>
- Ramadhani, I., & Fitriah, L. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies pada Anak Usia 6–12 Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 41–47. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz123>
- Erwana, A. (2013). Seputar kesehatan Gigi dan Mulut. Andi Offset.
- Pertiwiningsih, B. (2016). Kesehatan Masyarakat kesehatan Gigi dan Mulut. Borobudur Inspira Nusantara PT.
- Rahtyanti, Sari, G. C., Hadnyanawati, Hestieyonini, & Wulandari, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 1671.
- Suwelo, I. S. (2012). Karies Gigi Pada Anak dengan Berbagai Faktor Etiologi. *EGC*.
- Winahyu, K. M., Turmuzi, A., & Hakim, F. (2019). Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang. *Falethean Health Journal*, 6(1), 25–29.

- Ramadhan, A., Cholil, & sukmana indra, B. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabaha. *Kedokteran Gigi*, 1(2), 173–176.
- Ilmiah, K. T., Mahmuddiyahrokhmah, S. S., Gigi, P. D. K., Gigi, J. K., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2019). Gambaran Faktorpenyebab Karies Gigi Dan Status Karies Gigi Pada Siswa Smp Negeri 1 Gambaran Faktor Penyebab Karies Gigi Dan Status Karies Gigi Pada Siswa Smp Negeri 1